

BAB I

PENDAHULUAN

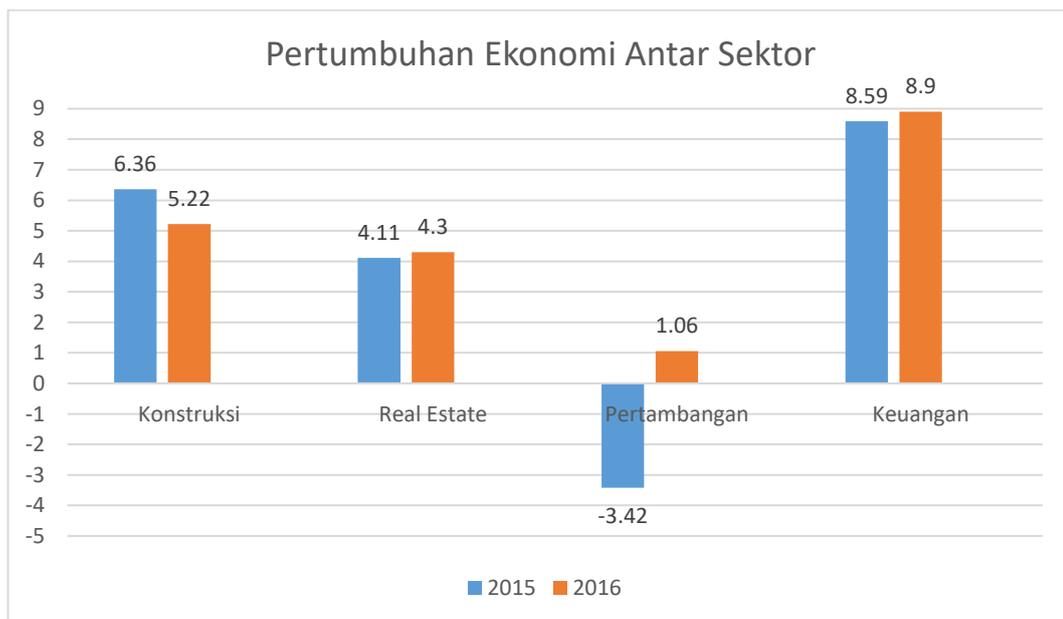
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Instrumen-instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal seperti saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put atau call*). Di dalam Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Undang-Undang tersebut, perusahaan efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, dan atau manajer investasi. Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Sebagai efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya

sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi Bursa Efek Indonesia. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Pada gambar 1.1 terdapat pertumbuhan ekonomi antar sektor pada tahun 2015 dan 2016 dengan angka yang beragam. Terdiri dari sektor konstruksi pada tahun 2015 sebesar 6,36 turun 1,14 poin menjadi 5,22 pada tahun 2016. Sektor real estate pada tahun 2015 sebesar 4,11 naik 0,19 poin menjadi 4,30 pada tahun 2016. Sektor pertambangan sebesar -3,42 naik 4,48 poin menjadi 1,06 di tahun 2016. Sektor keuangan pada tahun 2015 sebesar 8,59 naik 0,31 poin menjadi 8,90 di tahun 2016. Diantara keempat sektor, sektor pertambangan yang memiliki pertumbuhan signifikan disbanding sektor lainnya sebesar 4,48 poin dari tahun 2015 hingga 2016



Gambar 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Antar Sektor

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan

dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Secara aset, kualitas perusahaan pertambangan sangat bagus karena memiliki cadangan sumber daya alam berupa barang tambang dalam jumlah yang sangat besar dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Sektor pertambangan dijadikan objek penelitian karena salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi yaitu melimpahnya sumber daya alam yang terkandung di Indonesia. Selain itu sektor pertambangan menjadi sektor yang menjadi salah satu sumber penerimaan negara, berkontribusi dalam pembangunan daerah, baik dalam bentuk dana bagi hasil maupun program *community development* atau *corporate social responsibility*, Memberikan nilai surplus dalam neraca perdagangan, meningkatkan investasi, memberikan efek berantai terhadap ketenagakerjaan, menjadi salah satu faktor dominan dalam menentukan Indeks Harga Saham Gabungan, dan menjadi salah satu sumber energy dan bahan baku domestik.

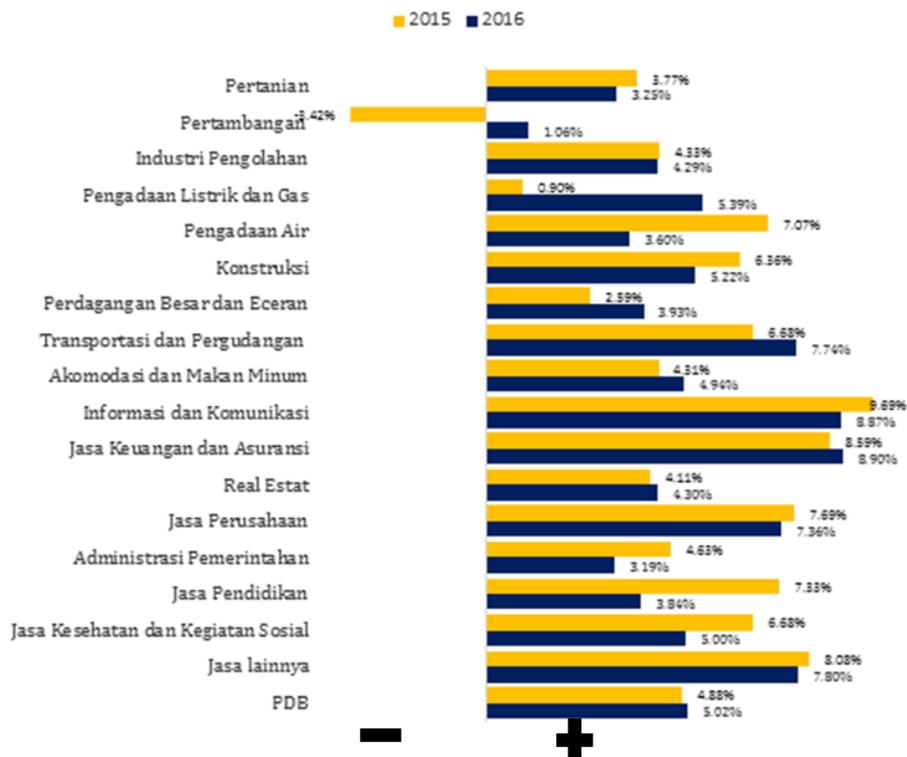
1.2 Latar Belakang Penelitian

Pertambangan mempunyai peran yang sangat vital dalam pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut usaha pertambangan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Pengguna laporan keuangan membutuhkan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal dan dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja perusahaan serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sebagaimana diketahui bahwa pergerakan di pasar modal sangat dipengaruhi oleh ekspektasi para pemainnya yang terbentuk oleh gabungan faktor-faktor fundamental, teknikal, dan sentimen. Dengan memperhatikan karakter pasar modal tersebut pergerakan saham sektor pertambangan yang sudah *go public* diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu *prompt indicator* untuk memantau kestabilan sistem keuangan.

Penurunan harga komoditas sebesar 25% dibandingkan tahun sebelumnya. Ini yang mendorong perusahaan pertambangan harus berupaya keras meningkatkan

produktivitas, beberapa di antaranya berjuang untuk bertahan, diikuti dengan pelepasan aset atau penutupan usaha. Kondisi yang demikian kemudian berimbas pada perusahaan tambang Indonesia. Di tahun 2015 tidak ada perusahaan pertambangan di Indonesia dengan kapitalisasi pasar melebihi US\$4 miliar. Angka tersebut merupakan batas terendah agar dapat masuk dalam jajaran 40 perusahaan pertambangan terbesar di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar. Perusahaan tambang Indonesia dalam masa-masa ini selain berjuang mengatasi masalah lemahnya harga komoditi juga menurunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya. Hal ini menyebabkan penurunan yang signifikan atas kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia. (www.pwc.com)

Secara umum, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham, juga semakin besar kemungkinan *return* akan naik. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Di bursa efek hal seperti itu akan di respon oleh pasar dalam bentuk kenaikan *return* saham. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan *return* saham. Meskipun demikian saham yang memiliki kinerja baik sekalipun, harganya bisa saja turun karena keadaan pasar.



Sumber : www.btnproperti.co.id, 2016

Gambar 1.2

Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Sektor

Pada tahun 2015 terjadi perlambatan ekonomi global yang membuat negara berkembang melemah. Perlambatan ekonomi terjadi pada hampir seluruh Lapangan Usaha, kendati terdapat indikasi perbaikan beberapa lapangan usaha pada paruh kedua 2015. Bermula dari penurunan harga komoditas global akibat pelemahan permintaan, kinerja lapangan usaha berbasis komoditas yaitu: i) lapangan usaha pertambangan dan penggalian dan ii) lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan cenderung menurun. Bahkan lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian mengalami kontraksi di sepanjang tahun 2015. Pada gilirannya, penurunan kinerja lapangan usaha berbasis komoditas memberikan dampak rambatan pada penurunan kinerja lapangan usaha lainnya. Selain akibat penurunan pendapatan, adanya keterkaitan (*backward-forward linkage*) antar LU memicu menyebarnya perlambatan menurut (www.bi.co.id) yang didukung oleh data pada gambar 1.2

Kinerja pasar modal, baik di pasar obligasi maupun pasar saham, juga mengalami penurunan pada tahun 2015. Di sisi pasar obligasi, penurunan kinerja tercermin dari imbal hasil SBN dengan tenor 10 tahun yang meningkat dari 7,80% pada tahun 2014 menjadi 8,75% pada tahun 2015. Di sisi pasar saham, penurunan kinerja tercermin pada turunnya IHSG menjadi sebesar 4.593,01 pada akhir tahun 2015, atau turun 12,13% dari IHSG pada akhir tahun 2014 sebesar 5.226,95. Sejalan dengan penurunan kinerja tersebut, risiko di pasar obligasi dan pasar saham juga meningkat. Risiko pasar saham juga menunjukkan peningkatan pada tahun 2015 dipengaruhi turunnya IHSG dan naiknya volatilitas IHSG. Volatilitas IHSG pada tahun 2015 tercatat sebesar 407,7, meningkat dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 256,3. Tingginya volatilitas tersebut tidak terlepas dinamika IHSG yang menunjukkan tren penurunan sejak triwulan II 2015. Pada triwulan II hingga akhir 2015, IHSG menunjukkan tren penurunan kinerja. Diawali dengan sentimen negatif kinerja emiten utama pada triwulan I 2015 yang dibawah ekspektasi, IHSG mulai menunjukkan tren penurunan pada awal April 2015. Sementara itu, dari sisi eksternal, berbagai sentimen negatif yang mendorong penurunan pasar obligasi juga menyebabkan mendorong turunnya IHSG lebih lanjut (www.bi.co.id).

Return saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, *return* saham bisa dibedakan menjadi dua jenis. Apabila *return* saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Dan sebaliknya jika *return* saham suatu perusahaan mengalami penurunan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan tidak berhasil dalam mengelola usahanya dan nilai perusahaan di mata calon investor menjadi kurang baik. Selain dividen yang dibayarkan menjadi keuntungan para investor, *return* saham juga banyak diperhatikan karena *return* saham memberikan keuntungan secara langsung saat para investor tersebut bertransaksi. Terjadinya peningkatan antara harga beli dengan harga jual yang disebut keuntungan langsung atau bisa disebut *capital gain*, karena dengan diraihinya *capital gain* investor mendapat dana investasi baru yang dapat digunakan untuk menambah kepemilikan saham suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah sesuai dengan yang diteliti (Fahmi, 2014:54). Dapat dilihat bahwa rasio keuangan merupakan faktor yang dapat mengukur kinerja perusahaan, semakin baik rasio keuangan perusahaan maka semakin baik juga kinerja perusahaan tersebut. Hal serupa apabila kinerja perusahaan baik, return saham yang dihasilkan juga akan baik, dikarenakan daya tarik investor yang mengharapkan return investasi yang semaksimal mungkin.

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu informasi mengenai keuntungan yang didapat oleh pemegang saham dari setiap lembar yang dimiliki. Semakin tinggi *Earning Per Share (EPS)* pada perusahaan membuktikan semakin tinggi juga laba yang mampu dihasilkan dalam setiap lembar saham perusahaan tersebut. *Earning Per Share* dapat mempengaruhi *return* saham karena apabila *Earning Per Share (EPS)* yang tinggi akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Karena semakin besar *Earning Per Share* yang didapat semakin mendorong daya beli investor pada perusahaan tersebut. Berbagai penelitian mengenai pengaruh *Earnings Per Share (EPS)* terhadap *Return* saham, diantaranya oleh (Mulya dan Turisna, 2016) yang menunjukkan *Earning Per Share (EPS)* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, hasil yang sama ditunjukkan oleh (Atidhira dan yustisna, 2017) *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh (Verawaty, jaya, dan mandela, 2015) *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dari dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan, dengan

tujuan menghasilkan keuntungan. Rasio ini akan menunjukkan kenaikan harga saham jika nilainya semakin tinggi, karena perusahaan dapat menggunakan aktiva operasional perusahaan secara efisien dan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Demikian juga sebaliknya apabila nilai semakin rendah maka akan menurunkan harga sahamnya karena perusahaan sudah tidak efisien lagi dalam memanfaatkan aktiva dalam operasionalnya. Berbagai penelitian mengenai pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham, diantaranya oleh (Puspitadewi dan Rahyuda, 2016) mengemukakan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil berbeda ditunjukkan oleh (Atidhira dan Yustisna, 2017) *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio yang digunakan para investor dalam mengambil keputusan investasi, merupakan persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai. Dari beberapa pengertian mengenai *Dividend Payout Ratio* (DPR), dapat disimpulkan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) adalah rasio yang menunjukkan laba perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, yang dihitung dengan membagi dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Semakin tinggi DPR akan menguntungkan para investor namun akan memperlemah *internal financial* perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah DPR maka semakin kuat *internal financial* perusahaan namun merugikan para investor. Berbagai penelitian mengenai pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), salah satunya oleh (Nirayanti dan Widhiyani, 2014) menunjukkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh pada *return* saham.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan dengan menggunakan rasio keuangan dalam pengaruhnya terhadap *return* saham yang dimiliki. Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham,

dalam penelitian ini akan dikaji ulang sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul ***“Pengaruh Earnings Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”***.

1.3 Rumusan Masalah

Usaha pertambangan adalah kegiatan dalam rangka pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi tahapan kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pascatambang. Secara aset, kualitas perusahaan pertambangan sangat bagus karena memiliki cadangan sumber daya alam berupa barang tambang dalam jumlah yang sangat besar dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Dampak terbesar perlambatan pertumbuhan kredit terjadi pada sektor pertambangan. Pada sektor pertambangan, kinerja subsektor batubara yang merupakan salah satu produk komoditas utama mengalami penurunan yang signifikan. Dalam keadaan tersebut, sektor pertambangan tetap berusaha mempertahankan *return* saham dengan menjaga kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, kelompok perusahaan pertambangan di pasar modal diperhitungkan kemampuannya menjaga rasio-rasio keuangan agar tetap dinilai baik oleh para investor di pasar modal sehingga *return* sahamnya tetap tinggi.

Dalam menilai perubahan *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan dapat dilakukan melalui *Earnings Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah-masalah yang diidentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Earnings Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
2. Apakah *Earnings Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh secara simultan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
3. Apakah secara parsial :
 - a. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2017?
 - b. *Return On Asset (ROA)* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
 - c. *Dividend Payout Ratio (DPR)* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah-masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *Earnings Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, dan *Return* saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara simultan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial :

- a. *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- b. *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
- c. *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh rasio keuangan yang digunakan peneliti terhadap perubahan *return* saham pada perusahaan sektor pertambangan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi hasil literatur sebagai bukti empiris dibidang akuntansi keuangan dan pasar modal yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian mendatang yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini.

1.6.2 Aspek Praktis

a. Bagi Manajemen/Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak perusahaan sektor pertambangan dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain terutama berdasarkan analisis *Earnings Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan prediksi *return* saham, yang pada akhirnya dapat memberikan

sumbangan informasi bagi pihak investor untuk mengambil keputusan dalam membeli saham perusahaan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek penelitian

Lokasi dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data penelitian ini diambil dari Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan periode 2015-2017 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian pengaruh *Earnings Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap perubahan *return* saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2017.

1.7.3 Variabel dan sub Variable Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini terdiri atas satu variabel terikat (variabel dependen) dan tiga variabel bebas (variabel independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *return* saham dan variabel bebas yang mempengaruhi perubahan *return* saham dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Earnings Per Share (EPS)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*.

1.8 Sistematika Penulisan

Penyusunan sistematika dalam penulisan penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu: BAB I Pendahuluan, BAB II Tinjauan Pustaka, BAB III Metode Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan BAB V Kesimpulan dan Saran. Setiap sistematika penulisan bertujuan memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.'

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka, yang berisi tentang penjabaran teori-teori yang digunakan menjadi dasar dari analisis penelitian dan perumusan hipotesis, penelitian terdahulu yang merupakan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran merupakan kerangka yang dibuat untuk menjelaskan secara singkat permasalahan yang akan diteliti, hipotesis yang merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang jenis penelitian, variabel operasional yang digunakan dalam penelitian, tahap penelitian, penentuan populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil dan pembahasannya secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan serta tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan peneliti yang diperoleh dan memberikan saran yang berhubungan dengan masalah atau alternatif pemecahan masalah dari penelitian yang dilakukan.